



## EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 SENTANI SEBAGAI SEKOLAH PENGGERAK

Andreas Resdianto, Nurul Farida, Berlian Novalita Sigalingging, Gati Destiyani,  
Bambang Ismanto, Wasitohadi

Universitas Kristen Satya Wacana  
Email:faridakusmanur@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pada Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sentani. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini meliputi dosen, siswa, dan kepala sekolah atau kepala tata usaha di SMP Negeri 4 Sentani. Satu orang administrator, dua puluh tiga orang pendidik, dan seratus dua puluh dua siswa semuanya dipilih secara purposive sampling berdasarkan kemampuan mereka dalam menyediakan data yang diperlukan. Wawancara, survei, dan dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan untuk menganalisis data kualitatif, sedangkan teknik persentase digunakan untuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sentani, hasilnya pada kategori sangat baik. Masing-masing aspek evaluasi terdiri dari, (1) *Context* evaluasi dengan nilai 3.67, dengan menggunakan penerapan KOSP pada sekolah sebagai pedoman penerapannya sudah sangat baik, (2) *Input* evaluasi dengan nilai 3.28, evaluasi input yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar (3) *Process* evaluasi dengan nilai 3.32, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan pada SMPN 4 Sentani (4) *Product* evaluasi dengan nilai 3,42, evaluasi *product* harus sering dilakukan guna mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dan mendorong motivasi belajar setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMPN 4 Sentani sudah sangat baik serta efektif dilakukan disekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Implementasi Kurikulum Merdeka

### Abstract

This study aims to determine the results of the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation on the Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 4 Sentani. This study is a mixed method (quantitative and qualitative) study that combines quantitative and qualitative methods. Participants in this study included lecturers, students, and the principal or head of administration at SMP Negeri 4 Sentani. One administrator, twenty-three educators, and one hundred and twenty-two students were all

selected by purposive sampling based on their ability to provide the necessary data. Interviews, surveys, and documentation were the tools used in this study. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification were used to analyze qualitative data, while percentage techniques were used for quantitative data. The results of the study showed that the Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 4 Sentani, the results were in the very good category. Each aspect of the evaluation consists of, (1) Context evaluation with a value of 3.67, using the implementation of KOSP in schools as a guideline for its implementation is very good, (2) Input evaluation with a value of 3.28, input evaluation consisting of eight indicators is very good in supporting the implementation of the independent learning curriculum (3) Process evaluation with a value of 3.32, consisting of learning planning, learning implementation, and learning evaluation is in accordance with the guidelines for implementing the independent learning curriculum used at SMPN 4 Sentani (4) Product evaluation with a value of 3.42, product evaluation must be carried out frequently in order to determine the development and progress of student learning outcomes and encourage learning motivation after completing the learning program. Based on the results of the study, it can be concluded that the evaluation of the implementation of the independent curriculum at SMPN 4 Sentani has been very good and effective in schools that have implemented the independent learning curriculum.

**Keywords:** Evaluation, Implementation of the Independent Curriculum.

## **Pendahuluan**

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia memunculkan berbagai masalah, mulai dari ekosistem pendidikan yang masih menganut pendekatan lama. Sistem ini menempatkan pemangku kepentingan di sekolah dalam peran administratif yang berlebihan dan mengabaikan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Situasi ini semakin kompleks karena metode pengajaran yang menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran dengan pendekatan yang kurang inovatif. Kurikulum yang kaku hanya fokus pada aspek akademik tanpa fleksibilitas untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa secara holistik, sementara evaluasi pembelajaran cenderung bersifat menghukum. Gagasan "Merdeka Belajar" yang dicanangkan pemerintah hadir untuk mengubah paradigma pendidikan nasional agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Inti dari pendekatan ini adalah memastikan bahwa semua aspek pendidikan berpusat pada siswa. Menurut kutipan dari Sugiarta dkk. (2019) yang mengutip Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara, perkembangan dan eksistensi anak berada di luar kendali kita sebagai pendidik. Secara alamiah, anak berkembang dan tumbuh kembang sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai makhluk hidup. Paradigma baru menata ulang tolok ukur penilaian dan pencapaian kompetensi kurikulum Indonesia. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan memerlukan persiapan, penyusunan, dan pelaksanaan yang cermat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Alternatif terbaru di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang memperkenalkan fokus baru pada pendidikan. Menurut Tim Kemdikbud (2020:9), Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan berbagai pengalaman belajar intrakurikuler dan pengaturan materi pelajaran yang lebih optimal untuk memberi siswa banyak kesempatan untuk mendalami ide dan mengasah keterampilan mereka. Dalam model ini, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan individu siswa di kelas."

Prakarsa yang disponsori pemerintah untuk mengangkat profil siswa Pancasila tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, melainkan berdasarkan pada tema-tema yang menyeluruh. Mengingat tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Mandiri muncul sebagai konsekuensi dari evaluasi ulang paradigma pendidikan baru pemerintah. Tujuan pendidikan nasional adalah peningkatan keterampilan dan karakter siswa serta promosi budaya nasional yang terhormat. Pada akhirnya, kita ingin mendidik generasi muda bangsa agar mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, beriman, bertakwa, bermoral, sehat, cerdas, terampil, kreatif, dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila membantu mencapai tujuan pendidikan ini dengan menggambarkan pelajar Indonesia sebagai orang yang kompeten, berkarakter baik, pembelajar sepanjang hayat, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Masing-masing dari enam pilar profil ini—karakter moral yang tinggi, pandangan dunia yang beragam, otonomi, kerja sama tim, berpikir kritis, dan kreativitas—saling melengkapi. Satria dkk. (2022:1) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang profil pelajar yang diharapkan dalam pendidikan Indonesia.

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Nurani dkk. (2022:5) menyebutkan tiga argumen utama yang mendukung penggunaan Kurikulum Mandiri. Pertama, kurikulum lebih komprehensif dan tidak terlalu rumit, dengan penekanan pada sumber daya utama yang mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran tidak tergesa-gesa dan lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, dan santai. Kedua, Kurikulum Mandiri memberikan keleluasaan yang lebih besar. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengadaptasi kurikulum dan pengalaman belajar dengan keunikan sekolah dan siswa,

sementara guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pelajaran dengan kemajuan dan prestasi siswa. Terakhir, kurikulum lebih menarik dan terkini. Profil Siswa Pancasila mendorong siswa untuk mengembangkan karakter dan kompetensi mereka melalui pengalaman belajar langsung yang memungkinkan mereka untuk menyelidiki masalah dunia nyata seperti kesehatan dan lingkungan.

Program Sekolah Penggerak merupakan wujud nyata implementasi Kurikulum Merdeka dan diharapkan menjadi model bagi sekolah lain. Program ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup literasi, numerasi, dan karakter, yang dimulai dengan peningkatan kualitas kepala sekolah dan guru. Program Sekolah Penggerak bertujuan mempercepat perkembangan sekolah negeri dan swasta di berbagai kondisi untuk maju 1-2 tahap lebih tinggi, dengan penerapan secara bertahap dan terintegrasi hingga seluruh sekolah di Indonesia terlibat.

SMP Negeri 4 Sentani adalah salah satu sekolah di Kabupaten Jayapura yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak, satu dari delapan sekolah jenjang SMP yang terpilih di wilayah tersebut. Berlokasi di Kampung Harapan, Desa Nolakla, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka di semua kelas (kelas 7 hingga kelas 9) dan memiliki 12 kelas, 370 siswa, dan 26 tenaga pengajar. Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai dengan akses internet dan listrik yang mendukung kegiatan belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sentani sebagai Sekolah Penggerak. Rahayu et al. (2022) menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum di Sekolah Penggerak umumnya berjalan dengan baik meski masih terdapat tantangan. Sumarsih et al. (2022) juga menemukan bahwa kurikulum di Sekolah Penggerak membantu menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan memiliki kebinekaan. Kepala sekolah penggerak juga mendorong inovasi dan kerja sama antara guru untuk memajukan sekolah melalui berbagai program partisipatif.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi program dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode campuran atau mixed method. Karena penelitian ini akan menilai program yang telah berjalan selama satu semester untuk menerapkan kurikulum independen, maka digunakan model CIPP, yang merupakan singkatan dari "Context," "Input," "Process," dan "Product." Lokasi penelitian adalah SMP N 4 Sentani di Kabupaten Jayapura, Papua. Siswa, staf pengajar, dan administrasi semuanya diikutsertakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan

teknik pengambilan sampel acak. Sebanyak 192 siswa, 1 administrator, 23 instruktur, dan 23 ruang kelas menjadi sampel penelitian ini.

Metode seperti dokumentasi, wawancara, kuesioner, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Analisis deskriptif, di mana data dideskripsikan dan dipahami dari setiap aspek yang dievaluasi, merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan model penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk memeriksa data yang terkumpul. Hasil penelitian selanjutnya dideskripsikan secara rinci dengan menggunakan metode analisis data yang berlaku untuk setiap komponen. Data dianalisis dengan terlebih dahulu memberi skor pada hasil kuesioner, kemudian menjumlahkan skor total untuk setiap aspek, dan akhirnya mengelompokkan skor menurut tingkat kecenderungan. Hal ini memungkinkan pengambilan informasi mengenai hasil penelitian. Skala 1–4 digunakan untuk tujuan penilaian dan evaluasi.

Menganalisis data kualitatif menggunakan statistik deskriptif saat melakukan kerja lapangan (Miles & Huberman, 2014). Ada sejumlah bagian yang saling bergantung dalam analisis data, termasuk reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Indikator penilaian implementasi kurikulum merdeka pada setiap tahap evaluasi dituangkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Penelitian (Konteks, Input, Proses, dan Produk)

No.	Evaluasi	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<i>Context</i>	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara, dan dokumentasi
2.	<i>Input</i>	Latar Belakang Guru	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara dan Dokumentasi
		Tenaga Kependidikan 1. Kinerja Tata Usaha 2. Layanan Adm	- Kepala Sekolah - Kepala Staf Tata Usaha	Kuisisioner Wawancara dan dokumentasi
		Dukungan orang tua peserta didik	- Peserta didik	Kuisisioner, wawancara dan dokumentasi

		Sarana dan prasarana	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner,, Wawancara, dan dokumentasi
		Kepemimpinan 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
3.	<i>Process</i>	Perencanaan pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara dan dokumentasi
		Pelaksanaan pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner wawancara, dan dokumentasi
		Evaluasi pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
4.	<i>Product</i>	Prestasi belajar peserta didik (Hasil Nilai Belajar)	- Guru	Kuesisioner wawancara dan dokumentasi

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dituangkan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

No.	Interval	Kriteria
1.	3,26-4,00	Sangat baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2,50	Kurang
4.	1,00-1,75	Sangat baik

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi *context* dalam penelitian ini mengenai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMP N 4 Sentani. Hasil penelitian pada komponen *context* dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3  
**Hasil Rata-rata Komponen *Context*  
Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 4 Sentani**

Indikator KOSP	Kepala Sekolah	Guru	Total	Mean	Kategori
Karakter Satuan Pendidikan	3,75	3,03	6,78	3,39	Sangat baik
Visi, Misi dan Tujuan	4	3,52	7,52	3,76	Sangat baik
Pengorganisasian Pembelajaran	4	3,40	7,52	3,76	Sangat baik
Perencanaan Pembelajaran	4	3,53	7,53	3,77	Sangat baik
Pendamping, Evaluasi dan pengembangan profesional	4	3,38	7,38	3,69	Sangat baik
<b>Komponen Context</b>				<b>3.67</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel 3, bahwa indikator kurikulum operasional satuan pendidikan yang terdiri dari karakter satuan pendidikan dengan nilai rata-rata 3,39 kategori sangat baik, visi, misi dan tujuan dengan nilai 3,76 kategori sangat baik, pengorganisasian pembelajaran dengan nilai 3,76 kategori sangat baik, perencanaan pembelajaran dengan nilai 3,77 kategori sangat baik, dan pendamping evaluasi dan pengembangan profesional dengan nilai 3,69 kategori sangat baik. Berdasarkan temuan tersebut, implementasi kurikulum mandiri SMP Negeri 4 Sentani mendapat nilai 3,67 dari 5 bintang dalam evaluasi konteks. Wawancara kepala sekolah dan guru menguatkan temuan tersebut dengan mengungkapkan bahwa :

*“Menurut kepala sekolah, hal ini sejalan dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mandiri. Sekolah dapat mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, yaitu Kurikulum Belajar Mandiri, sebagai peta jalan pelaksanaan kurikulum. Jadi KOSP itu bagian utama dari sekolah untuk menyelenggarakan segala program yang ada disekolah. Seperti karakteristik sekolah, visi, misi dan tujuan, integrasi kurikulum, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan perencanann evaluasi”. (Kepala Sekolah 11/11/2024).*

*“Menurut Guru, secara context implementasi kurikulum merdeka sudah sesuai dengan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Seperti Penerapan KOSP di kelas dalam mempersiapkan materi pembelajaran untuk sekarang kurikulum merdeka belajar yang digunakan guru yang membuat perangkat mengajar yang didalamnya ada modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta asesmen/penilaian. Selain itu dalam pembelajaran, sekolah ini menyisipkan pandangan Kristen Alkitabiah.*

*Kurikulum yang dipakai telah dirancang oleh tim khusus dari Yayasan Pendidikan Pelita Harapan. Kurikulum tersebut ialah kurikulum framework. Namun, tidak bisa dipungkiri guru mempunyai tantangan sendiri dalam bekerja sama dengan rekan sejawat dan wali murid, jika kerjasama itu terjalin dengan baik maka pembelajaran akan berjalan dengan tertib sesuai dengan arahan orang tua dan guru". (Guru 12/11/2024).*

*Hasil dari wawancara dapat disimpulkan, bahwasanya kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman bagi sekolah untuk suatu program pembelajaran melalui kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar yang dimana penerapan/implementasi sudah sangat baik.*

## 2. Evaluasi Input

Sumber, rencana, dan strategi terkini untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan prosedur kerja dapat dipahami dengan lebih baik dengan bantuan evaluasi input ini. Berikut adalah tabel yang menjelaskan hasil penelitian indikator evaluasi input:

Tabel 4  
**Hasil Rata-rata Komponen Input**  
**Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 4 Sentani**

Indikator	Kepala Sekolah	Guru	Peserta Didik	Tata Usaha	Total	Mean	Kategori
Latar Belakang Guru	3,60	3,51	-	-	3,51	3,51	Sangat baik
Kinerja pegawai tata usaha	3,00	-	-	3,83	6,83	3,42	Sangat baik
Layanan Adm	3,00	-	-	3,63	6,63	3,32	Sangat baik
Dukungan orang tua peserta didik	-	-	2,96	-	2,96	2,96	Baik
Sarana dan prasarana	3,60	3,05	-	-	6,65	3,33	Sangat Baik
Kepemimpinan kepala sekolah	3,23	3,34	-	-	6,57	3,29	Sangat baik
Kepemimpinan Wakasek kurikulum	3,00	3,38	-	-	6,38	3,19	Baik
Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan	3,00	3,42	-	-	6,42	3,21	Baik
<b>Komponen Input</b>						<b>3,28</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa indikator latar belakang guru dengan nilai 3,51 kategori sangat baik, kinerja pegawai tatausaha dengan nilai 3,42 kategori sangat baik, layanan administrasi dengan nilai 3,32 kategori sangat baik, dukungan orang tua peserta didik dengan nilai 2,96 kategori baik, sarana dan prasarana dengan nilai 3,33 kategori sangat baik, kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai 3,29 kategori sangat baik, kepemimpinan wakasek kurikulum dengan nilai 3,19 kategori baik, dan kepemimpinan wakasek kesiswaan dengan nilai 3,21 kategori baik. Hasil tersebut terlihat evaluasi implementasi kurikulum merdeka SMP N 4 Senatni untuk evaluasi input sudah berjalan dengan sangat baik. Hasil tersebut menjadi lebih kuat dengan adanya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, dan peserta didik yang menyatakan bahwa:

*“Menurut kepala sekolah, secara input mengenai kinerja pegawai tata usaha dan layanan administrasi sekolah sudah berjalan dengan baik, efisien, efektif dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Serta pelayanan yang diberikan baik dan prima. Serta layanan administrasi untuk disekolah itu sudah dibagi-bagi sesuai dengan administrasi yang dibutuhkan. Misalnya administrasi kepegawaian itu juga ada stafnya sendiri dan begitu juga administrasi yang lain. Sedangkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakasek kurikulum dan kepemimpinan wakasek kesiswaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing. Yang dimana saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung mengenai kegiatan-kegiatan yang ada didalam sekolah maupun diluar sekolah baik itu kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler baik itu guru maupun siswa saya sangat mendukung. Untuk wakasek kurikulum sudah menjalankan tugasnya dengan baik yang dimana sudah bekerja sama dengan guru-guru serta staf akademik untuk merancang kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Dan wakasek kesiswaan saya pikir juga sudah sangat baik menjalankan tugas kepemimpinan sangat bertanggung jawab yang dimana selalu berkoordinasi kepada guru, staf dan siswa dalam melakukan kegiatan- kegiatan mengenai kesiswaan”.*(kepala sekolah 11/11/2024).

*“Menurut kepala tata usaha, mengenai kinerja pegawai tata usaha dan layanan administrasi sudah sangat baik dan berhasil menjalankan tugasnya masing-masing secara efisien dan efektif. Yang dimana layanan admistrasi sudah terbagi-bagi sesuai administasi yang dibutuhkan. (Kepala Tata Usaha 12/11/2024).*

*“Menurut Guru, mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan wakasek kurikulum dan kepemimpinan wakasek kesiswaan sudah baik menjalankan tugasnya. Kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan motivasi yang tinggi kepada guru-guru agar dapat melakukan pengajaran yang terbaik. Dan selalau memberi kesempatan kepada guru ataupun peserta didik mengikuti kegiatan- kegiatan diluar sekolah. Wakil kepala sekolah kurikulum juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Wakasek kurikulum selalu berkolaborasi dengan staf serta guru untuk menetapkan tujuan bersama dalam merancang kurikulum salah satunya seperti itu. Dan yang terakhir kepemimpinan wakasek kesiswaan, dimana saya melihat selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dan sangat bertanggung jawab dari masuk sekolah hingga pulang sekolah”.* (Guru 14/11/2024).

“Menurut guru , secara input mengenai latar belakang guru tingkat pendidikan minimal D3/S1 dengan pengalaman mengajar PPL sebelumnya dan juga perlu mengikuti pelatihan atau sertifikasi”.(Guru 11/11/2024).

“Menurut Guru , secara Input mengenai sarana dan prasarana belum bisa memfasilitasi siswa untuk belajar menggunakan teknologi secara maksimal. Persediaan air kurang sehingga ada kendala ketika siswa menggunakan toilet. Selain itu kondisi lapangan perlu diperbaiki karena ada genangan air ketika hujan serta ring basket perlu diperbaiki agar pembelajaran PJOK berjalan dengan baik”.(Guru 11/11/2024).

“Menurut siswa untuk dukungan orang tua terhadap pendidikan baik dimana mereka memberikan dorongan positif seperti memberikan modul pembelajaran, les tambahan, membantu mengerjakan PR hadiah dan memberikan reward untuk memotivasi. Namun, Orang tua saya kurang setuju dengan kurmer karena membuat siswa menjadi malas dan kurang bertanggung jawab”. (Siswa 11/11/2024).

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi input yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui masukan-masukan atau informasi yang sangat akurat tiap indikator dari latar belakang guru, kinerja pegawai tata usaha, layanan Adm, dukungan orang tua terhadap peserta didik, sarana dan prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan.

### 3. Evaluasi Proses

Tiga tujuan utama evaluasi proses adalah: (1) mengidentifikasi atau memperkirakan desain prosedural atau pelaksanaannya selama fase implementasi; (2) menyediakan data untuk keputusan yang direncanakan; dan (3) menyusun berbagai catatan prosedur yang telah dilakukan. Tabel berikut memberikan penjelasan tentang temuan penelitian untuk setiap komponen.

Tabel 5  
**Hasil Rata-rata Komponen *Process***  
**Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 4 Sentani**

Indikator	Kepala sekolah	Guru	Total	Mean	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	3,25	3,42	6,67	3,33	Sangat baik
Pelaksanaan Pembelajaran	3,37	3,50	6,87	3,44	Sangat baik
Evaluasi Pembelajaran	3,00	3,37	6,37	3,19	Baik
<b>Komponen <i>Process</i></b>				<b>3.32</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa indikator perencanaan pembelajaran dengan nilai 3,33 kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran

dengan nilai 3,44 kategori sangat baik, dan evaluasi pembelajaran dengan nilai 3,19 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka pada variabel *process* mempunyai kategori sangat baik di SMP N 4 Sentani. Hasil dari tabel tersebut akan lebih kuat dengan adanya wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, yang menyatakan bahwa :

*“Kepala sekolah menyatakan bahwa untuk merencanakan pengajaran yang sejalan dengan kurikulum independen saat ini, kita harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, pencapaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Kemudian kita harus mengembangkan modul pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan akhirnya melakukan penilaian atau evaluasi. Dalam proses penilaian atau asesmen ini dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan hasil refleksi yang diberikan diakhir pembelajaran”.* (Kepala Sekolah 12/11/2024).

*“Menurut Guru, dalam hasil process perencanaan pembelajaran kami melihat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, lalu di Langkah-langkah itu menyesuaikan dengan yang digunakan secara baik, sehingga pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Strategi perencanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya kurikulum merdeka saat ini ada asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi kelemahan atau kemampuan dalam proses pembelajaran. Dari itu kita sudah bisa melihat strategi mengajar apa yang bisa kita terapkan. lalu untuk proses pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kami sebagai guru hanya fasilitator, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi siswa LKPD, karena pembelajaran berpusat pada siswa. Lalu kami mengevaluasi hasil pembelajaran siswa sesuai dengan hasil refleksi yang kami berikan kepada siswa diakhir pembelajaran”.* (Guru 11/11/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan evaluasi process yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan sekolah tersebut.

#### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi *product* dalam penelitian ini salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang di nilai dari hasil belajar. Hasil dari penelitian dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6  
**Hasil Rata-rata Komponen *Product***  
**Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 4 Sentani**

Indikator	Kepala sekolah	Guru	Total	Mean	Kategori
Prestasi Belajar	-	3,42	3,42	3,42	Sangat

Peserta didik					baik
<b>Komponen <i>Product</i></b>				3,42	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa indikator prestasi belajar peserta didik dengan nilai 3,42 kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa implementasi kurikulum merdeka pada variabel *product* mempunyai kategori sangat baik terhadap di SMP N 4 Sentani. Hasil dari tabel tersebut akan lebih kuat dengan adanya wawancara dilakukan dengan guru yang menyatakan bahwa:

*“Menurut Guru, hasil dari prestasi belajar peserta didik, semua sudah mencapai CP yang ditetapkan oleh guru. Peserta didik sudah mencapai nilai yang baik atau hasil dalam pembelajaran, baik bidang akademik maupun non akademis serta sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik sudah sangat baik dilakukan oleh peserta didik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh sekolah dan nilai yang didapatkan sudah sesuai pemahaman peserta didik.*

## **Pembahasan**

Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sentani, yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak di Kabupaten Jayapura. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), penelitian ini mengevaluasi secara sistematis berbagai aspek dalam pelaksanaan kurikulum, mulai dari latar belakang dan perencanaan hingga hasil akhir. Temuan penelitian menunjukkan banyak keberhasilan yang signifikan, tetapi juga beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Untuk membuat keputusan yang lebih tepat tentang efektivitas program atau kegiatan pendidikan, evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Sasaran dan tujuan pendidikan dapat dipahami dan ditangani dengan lebih baik melalui evaluasi, yang juga berupaya memberikan saran untuk pertumbuhan (Kusaeri & Suprananto, 2023) sementara Sudijono (2018) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk menilai atau mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap program pendidikan agar dapat diperbaiki dan disempurnakan di masa mendatang.

Pendekatan evaluasi yang dikenal sebagai CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan untuk menilai program, kebijakan, atau intervensi dalam berbagai situasi. Menemukan kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dari program atau kebijakan dapat dilakukan dengan bantuan pendekatan evaluasi CIPP ini (Turmuzi et al., 2022). Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya menjadi pendekatan evaluasi yang efektif. Model CIPP melibatkan empat komponen utama yang saling terkait. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan aspek konteks, input, proses, dan produk dari program atau kebijakan yang dievaluasi. Hal ini membantu dalam pemahaman menyeluruh tentang program dan dampaknya (Kurniawati, 2021). Berdasarkan hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap SMP Negeri 4 Sentani dengan model CIPP menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat baik.

### **1. Evaluasi Context**

Evaluasi konteks berfokus pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), yang menjadi landasan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sentani. Penekanan pada pembelajaran berbasis siswa dan penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam kurikulum sekolah ini. Penelitian Rahayu et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada koordinasi yang efektif antara pemangku kepentingan di sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah telah selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Indikator seperti pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan guru dinilai dalam kategori sangat baik (rata-rata skor 3,67).

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari pendekatan pembelajaran yang berbasis pada capaian pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, KOSP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat untuk mengintegrasikan karakteristik unik sekolah, seperti nilai-nilai keagamaan yang diterapkan melalui kurikulum berbasis pandangan Kristen.

Namun, tantangan muncul dalam memastikan semua pemangku kepentingan memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka. Guru melaporkan bahwa kerja sama dengan orang tua siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengatasi persepsi bahwa pendekatan berbasis proyek dan diferensiasi mengurangi tanggung jawab siswa.

## **2. Evaluasi Input**

Komponen input mengevaluasi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan administratif yang dimiliki sekolah. Temuan utama meliputi:

- a) **Kualitas Guru:** Guru di SMP Negeri 4 Sentani memiliki latar belakang pendidikan yang baik (minimal S1) dan dilengkapi dengan pengalaman mengajar serta pelatihan yang relevan. Hal ini memastikan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- b) **Kinerja Tata Usaha dan Administrasi:** Tim tata usaha dinilai efisien dalam mendukung kelancaran operasional sekolah, termasuk pembagian tugas administratif yang terorganisasi dengan baik.
- c) **Sarana dan Prasarana:** Secara umum, fasilitas sekolah memadai, termasuk akses internet dan infrastruktur dasar. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya ketersediaan air bersih, kondisi lapangan olahraga yang perlu diperbaiki, serta fasilitas teknologi yang belum optimal untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sebagaimana dilaporkan oleh Jurnal Basicedu (2022), infrastruktur yang memadai sangat penting untuk keberlanjutan program Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.
- d) **Dukungan orang tua :** Dukungan orang tua menjadi salah satu area yang perlu diperkuat. Meskipun beberapa orang tua memberikan dukungan berupa modul pembelajaran, les tambahan, dan hadiah motivasi, ada juga kekhawatiran bahwa Kurikulum Merdeka menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab dan dapat menurunkan disiplin siswa. Oleh karena itu, komunikasi atau program sosialisasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua diperlukan untuk menyamakan persepsi.

## **3. Evaluasi Process**

Evaluasi proses menyoroti **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran**. Komponen ini mendapatkan nilai rata-rata 3.32 (kategori sangat baik) dengan berdasarkan temuan utama:

- a) **Perencanaan Pembelajaran:** Guru menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa, yang menjadi dasar dalam merancang

strategi pembelajaran diferensiasi. Modul ajar dirancang secara sistematis, meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen.

- b) **Pelaksanaan Pembelajaran:** Proses pembelajaran berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas interaktif memberikan siswa peluang untuk mengeksplorasi isu-isu nyata, seperti lingkungan dan kesehatan.
- c) **Evaluasi Pembelajaran:** Evaluasi menggunakan metode reflektif, meskipun masih berada dalam kategori baik (3,19). Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam memberikan umpan balik yang lebih terstruktur untuk mendukung proses belajar siswa.
- d) Dengan penerapan yang sistematis ini, Kurikulum Merdeka telah meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Patilima (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi isu-isu nyata. Namun, untuk mencapai hasil maksimal, diperlukan peningkatan konsistensi dalam asesmen pembelajaran.

#### **4. Evaluasi Product**

Komponen product mengevaluasi **prestasi belajar siswa** sebagai hasil akhir dari implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, berada dalam kategori sangat baik (3,42). Siswa menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas, yang mencerminkan elemen-elemen profil Pelajar Pancasila. Rahayu et al. (2022) juga mencatat bahwa Kurikulum Merdeka memperkuat keterampilan tersebut melalui pembelajaran berbasis proyek dan asesmen reflektif. Guru melaporkan bahwa siswa mampu mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan, baik dalam mata pelajaran inti maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar individu dan kelompok. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan semua siswa, terutama yang berasal dari latar belakang yang kurang mendukung, mendapatkan akses penuh ke peluang belajar. Ini termasuk perbaikan fasilitas dan peningkatan dukungan orang tua untuk memastikan keberlanjutan prestasi siswa.

#### **Kesimpulan:**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Sentani telah berjalan sangat baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Sekolah ini berhasil memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berpusat pada siswa.

Keberhasilan ini terlihat pada beberapa poin penting:

1. Konteks yang mendukung: KOSP telah dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mendukung pengembangan holistik siswa.
2. Input yang memadai: Guru yang berkualitas, layanan administrasi yang efisien, dan fasilitas dasar yang mendukung menjadi fondasi keberhasilan implementasi.
3. Proses pembelajaran yang efektif: Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prinsip diferensiasi dan berbasis kompetensi.
4. Hasil pembelajaran yang signifikan: Siswa menunjukkan peningkatan prestasi akademik dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan keberhasilan ini. Di antaranya:

1. Peningkatan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.
2. Penguatan kerja sama dengan orang tua melalui program komunikasi dan sosialisasi yang lebih intensif.
3. Peningkatan kualitas asesmen reflektif untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara mendalam.

Dengan mengatasi tantangan ini, SMP Negeri 4 Sentani dapat menjadi model Sekolah Penggerak yang sukses dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

### **Ucapan Terimakasih**

Semua pihak yang telah membantu penelitian ini, saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semua pihak di tim saya yang telah membantu saya dengan saran, dorongan, dan ide selama saya melakukan penelitian, saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selain itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penelitian ini, baik berupa tanggapan maupun partisipasi. Kami juga sangat menghargai lembaga-lembaga yang telah memberikan bantuan dan tempat untuk penelitian ini, dan saya ingin mengakhiri dengan mengucapkan terima kasih kepada mereka. Demi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini, semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat kami

hargai. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih atas kerja sama tim dan dedikasi yang telah diberikan.

### **Daftar Pustaka**

- Nurani, Dwi et al. (2022). *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Satria, Rizky et al. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek RI
- Tim Kemdikbud (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Tim Penyusun PSP. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Kebijakan Balitbang dan Perbukuan Kemdikbud
- Arni, I. H., Gunawan, G., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. *MASALIQ*, 1(3), 164–175.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2016b). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). *Bandung: Alfabeta Cv*.
- Kusaeri, M., & Suprananto, A. (2023). *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudijono, A. (2018). *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak*.

